

**PELATIHAN MERUBAH HOBI MENJADI PELUANG BERWIRAUSAHA DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG
SUMATERA SELATAN**

***TRAINING TURNS HOBBIES INTO ENTREPRENEURSHIP OPPORTUNITIES
DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN DEMANG LEBAR DAUN OF PALEMBANG
SOUTH SUMATRA***

Anggreany Hustia*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang
email: reanyhustia1012@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid 19 membawa banyak sekali perubahan dalam menjalankan tatanan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat wajib memperhatikan pembatasan sosial disebut *social distancing*. Ini merupakan kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua kegiatan dilakukan dirumah, mulai dari sekolah, bekerja ataupun aktifitas lain. Sisi negatif aktifitas dirumah ini adalah menurunnya pendapatan masyarakat karena adanya larangan keluar rumah, sedangkan sisi positifnya masyarakat memiliki banyak waktu menjalankan hobi yang selama ini tidak bisa dilakukan. Fenomena ini menjadi tujuan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pelatihan bagaimana cara merubah hobi menjadi peluang berwirausaha guna menambah pendapatan yang sedang menurun dimasa pandemi ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melalui penjelasan teori, diskusi interaktif antara pemateri dan masyarakat peserta pelatihan serta praktek pemasaran produk dengan memanfaatkan media sosial. Hasil dari kegiatan ini terlihat bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan, serta berhasil memberikan wawasan, motivasi, kepercayaan diri dan semangat bagi masyarakat bahwa dari hobi bisa dijadikan sebagai peluang berwirausaha yang bisa menghasilkan pendapatan. Dan terlihat beberapa masyarakat langsung memanfaatkan media sosial yang mereka miliki guna memasarkan hobi yang mereka tekuni selama pandemi.

Kata kunci: *hobi, pandemi, peluang, pendapatan, wirausaha*

ABSTRACT

The covid 19 pandemic brought a lot of changed in the order of community life. All communities must pay attention to social restrictions called social distancing. This is a government policy that requires all activities to be done at home, ranging from school, work or other activities. The negative side of this activity at home was the decreased in people's income due to the prohibition of left the house, while the positive side of the community had a lot of time to runned a hobby that had not been able to be done. This phenomenon was the goal in community service activity. We had provided training on how to turn hobbies into entrepreneurial opportunities to increase income that had been declining in this pandemic. The methods used in this training was through theoretical, interactive discussions between speakers and the trainee community as well as product marketing practices by utilizing social media. The resulted of this activity are seen that the community was very enthusiastic about participated in training, and successfully provided insight, motivation, confidence and enthusiasm for the community that from hobbies can be used as an entrepreneurship opportunity that can generate income. And it is seen that some people immediately used the social media they have to market hobbies they pursue during pandemics.

Keywords: *hobbies, pandemics, change, income, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, fenomena virus yang menyerang berbagai belahan dunia mulai menyerang Indonesia. Virus ini dinamakan korona yang menimbulkan penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019/ COVID-19*). Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terjadi dengan waktu yang sangat singkat menyebabkan pemerintah harus cepat mengambil kebijakan penuntasan pandemi covid-19 [1], memberitakan bahwa sejak tanggal 15 Maret 2020, Presiden menyerukan kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah. Sejak saat itu, pemerintah bersama seluruh lapisan masyarakat mengkampanyekan pembatasan sosial (social distancing) demi mencegah penularan covid-19. Social distancing adalah sebuah gerakan dari praktik kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mencegah orang sakit melakukan kontak jarak dekat dengan orang sehat untuk mengurangi peluang penularan penyakit [2]. Beberapa wilayah yang dianggap zona merah (red zone) atau wilayah yang banyak terpapar virus maka menerapkan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Penerapan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) ini melalui pembatasan gerak aktifitas masyarakat seperti bekerja dari rumah, sekolah dari rumah dan menghindari aktifitas diluar rumah sesuai dengan arahan dari Presiden.

Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sangatlah berdampak di Indonesia terutama dari sisi perekonomian.

Tidak ada aktifitas diluar rumah berdampak pada pendapatan pemerintah diberbagai sektor menurun seperti sektor pariwisata dan perhotelan, sektor retail dan sektor lainnya. Dari sisi perusahaan, Banyak perusahaan mengalami kerugian karena tidak adanya aktifitas maka berkurangnya produktifitas, serta pendapatan dari penjualan yang menurun yang akibatnya adanya PHK kepada karyawannya, pemotongan gaji karyawan, serta menonaktifkan sementara karyawannya. Kebijakan perusahaan ini diberlakukan dengan memperharikan kebijakan dari Menteri ketenagakerjaan yaitu Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor M/3/HL.04/III/2020 mengenai perlindungan buruh dan kelangsungan usaha terkait Covid-19. Kebijakan perusahaan ini berdampak pada pekerja beberapa diantaranya adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pemotongan sejumlah gaji karena pembatasan jumlah hari kerja karyawan menimbulkan pengangguran dilingkungan masyarakat semakin banyak serta pendapatan yang semakin menurun. Selain mereka para pekerja di perusahaan ada banyak juga masyarakat yang mencari penghasilan dari kerja lepas seperti masyarakat yang berjualan makanan, tukang bangunan atau pekerja buruh lainnya.

Bagi pekerja kelas menengah keatas tentunya tidak terlalu merasakan dampak pemotongan gaji yang dilakukan perusahaan dan senang dapat menjalankan kesehariannya dengan hobi. Namun bagi pekerja golongan bawah dan buruh akan sangat merasakan

dampak kebijakan sehingga hobi yang dilakukannya selama pandemik ini dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Mereka yang berdampak ini memanfaatkan waktu dirumah dengan cara menjalankan hobi seperti memelihara ikan hias, bertanaman, menjahit, memasak dan lain sebagainya.

Kondisi inilah yang menjadi alasan pelaksanaan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberi edukasi, motivasi, serta menambah ide bagi masyarakat setempat agar dapat menambah penghasilan atau pendapatan masyarakat melalui hobi yang dijadikan peluang usaha di masa pandemik covid-19. Kebijakan perusahaan terkait upaya menjaga operasional perusahaan selama pandemic covid-19 ini melalui pengurangan jumlah karyawan dengan PHK dan pemotongan gaji karyawan yang disesuaikan dengan jumlah hari kerja maka dapat teridentifikasi bahwa berkurangnya pendapatan pekerja.

PHK dan Pembatasan lingkup sosial diperkatoran ini menyebabkan aktifitas pekerja lebih banyak dirumah dan mengisi waktu luangnya dengan menjalankan hobi. Maka melalui pelatihan ini ditujukan memotivasi masyarakat agar pendapatan pekerja yang terdampak pada kebijakan yang diberlakukan perusahaan dapat menambah penghasilannya dengan memasarkan hasil dari hobi tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan atau penyampaian informasi yang sesuai dengan tema pengabdian. Khalayak yang dipilih dalam

penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Demang Lebar Daun yang terdampak kebijakan perusahaan dan menjalankan hobinya selama pandemik ini yang berjumlah 28 orang.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pelaksanaan PKM

Tahap 1. Perencanaan PKM dan Penentuan Tema. Tahap adalah tahap awal pelaksanaan PKM ini terlaksana. Perencanaan ini berkaitan dengan menentukan tim dalam PKM, koordinasi dan persamaan persepsi dalam penentuan tema dan materi penyuluhan.

Tahap 2. Menentukan Lokasi PKM dan Persiapan PKM. Tahap ini dilakukan untuk mamastikan lokasi tempat penyuluhan dan menyiapkan proposal untuk pengajuan izin PKM.

Tahap 3. Permohonan izin pada pemerintahan setempat. Tahap ini tahap meminta perizinan dan kepastian waktu pelaksanaan PKM.

Tahap 4. Pelaksanaan PKM. Tahap keempat ini merupakan hari kegiatan pelatihan berlangsung.

Dalam pelaksanaannya kami menggunakan dua metode yaitu: Ceramah dan Praktek. Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep dan teori-teori terkait dengan motivasi, membuka usaha dan strateginya [3,4,5,6,7]. Sedangkan metode praktek digunakan untuk memberikan contoh secara gerakan langsung bagaimana cara agar hobi dapat dijadikan sebagai uang guna menambah pendapatan masyarakat. [8,9] Dengan kata lain masyarakat dapat memulai wirausahanya dengan menjalankan hobinya.

Pelatihan sejenis pernah dilakukan beberapa pelaksana sebelumnya yang tujuannya sama yaitu mengembangkan jiwa kewirausahaan guna menambah pendapatan masyarakat seperti mengembangkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 12-13 Desember 2020. Kegiatan dilaksanakan bertempat di kediaman Ketua RT 034 Rw.09 Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang dengan jumlah peserta pengabdian sebanyak 28 orang yang merupakan warga setempat dan sekitarnya. Jumlah peserta ini dibatasi

dikarenakan tempat yang terbatas dan kondisi pandemik.



Gambar 2. Foto pelaksanaan PKM

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 2 hari, dimana dihari pertama pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi 2 sesi, durasi pelatihan sesi 1 dilakukan selama 150 menit terkait pembahasan materi teori dan 30 menit diskusi.

Berikut tabel penyampaian materi yang disampaikan kepada para peserta pelatihan dihari pertama dan kedua:

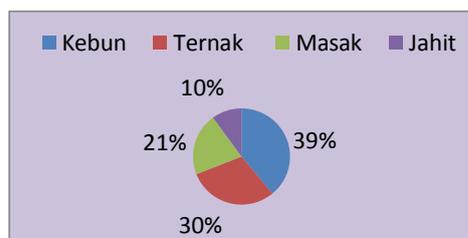
Tabel 1. Materi pelatihan PKM

| No | Waktu | Materi |
|--------|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Hari 1 | Sesi 1 09.00-11.30WIB | Fenomena pandemic covid-19 Apa itu hobi, Materi Peluang Usaha Studi Kelayakan Bisnis |
| | Sesi 2 11.30-12.00WIB | Diskusi Tanya Jawab |
| Hari 2 | Sesi 1 09.00-10.30WIB | Aspek Pemasaran |
| | Sesi 2 10.30-12.00WIB | Praktek dalam melakukan pemasaran |

Pada hari pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu dilalukan survey atas hobi masyarakat selama masa terdampak pandemik covid-19. Adapun tujuan dari dilakukannya survey ini adalah untuk mengetahui beberapa hobi yang disukai oleh para peserta pelatihan guna ketepatan dalam menjelaskan materi terkait dengan peluang usaha atau membuat suatu usaha. Dari hasil survey yang dilakukan diperoleh informasi bahwa masyarakat yang terdampak pandemic menjalankan beberapa jenis hobi diantaranya berkebun, beternak, memasak dan menjahit. Dapat dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut:

Tabel 2. Hobi peserta saat WFH

| No | Kegiatan | Jumlah | Persentase |
|-------|----------|--------|------------|
| 1 | Kebun | 11 | 39% |
| 2 | Ternak | 8 | 30% |
| 3 | Masak | 6 | 21% |
| 4 | Jahit | 3 | 10% |
| Total | | 28 | 100% |



Gambar 3. Kegiatan hobi saat pandemi

Hobi berkebun yang dimaksud adalah masyarakat sejak berada dirumah saja maka beberapa diantaranya bercocok tanam tanaman hias, seperti aglonema, keladi hias, dan berbagai tanaman hias yang juga ikutan tren sejak pandemi. Hobi beternak yang dimaksud adalah adanya ketertarikan beberapa masyarakat yang terdampak pandemi dalam mengembangkan budidaya

ikan hias seperti ikan tempalo, ikan guppy, ikan Pedang, ikan mas koki dan ikan lainnya. Dan ada juga masyarakat yang beternak lele walau dengan lahan kecil, mereka memanfaatkan ember atau media lain yang tidak terpakai sebagai media budidaya ikan tersebut. Hobi lainnya adalah hobi memasak, dan hobi ini dilakukan para ibu-ibu yang tadinya kerja dikantor dan sebagainya namun terdampak pemecatan sehingga banyak waktu dirumah dimanfaatkan dengan membuat masakan buat keluarga dan beberapa mendadak menjadi penjual makanan. Hobi yang lain adalah menjahit.

Gambaran hobi peserta selama pandemi covid-19 sebenarnya tanpa disadari sudah dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Misalnya hasil dari cocok tanam tanaman hias, budidaya ikan, produk masakan dan hasil jahitan, maka apabila dikemas dengan baik kemudian dipasarkan tentunya hal ini akan menjadi tambahan pendapatan bagi warga.

Dari hasil survey awal maka dalam pengabdian maka dalam pembahasan materi dikaitkan pada hobi yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Termasuk didalamnya adalah teori mengenai kelayakan suatu usaha yang dikenal dengan studi kelayakan bisnis. Pemberian materi ini untuk membuka sedikit wawasan bagi masyarakat bagaimana cara menilai apakah bisnis atau usaha yang akan dijalankan ini dapat menguntungkan atau merugikan. Dimana nantinya akan bermanfaat bagi peserta pelatihan ini sendiri jika dari hasil kelayakan bisnis ini baik maka

peserta kedepannya dapat benar-benar fokus terhadap bisnis yang bermula dari hobi ini.

Kemudian pada hari kedua diisi dengan materi mengenai aspek pemasaran dan praktek dalam memasarkan produk hobi tersebut. Dalam sesi praktek beserta peserta melakukan kunjungan langsung kerumah beberapa warga yang sedang mengembangkan usaha ikan hias serta berkerbun.



Gambar 4. Ternak ikan hias tanaman warga

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini maka dapat menambah ide dan memotivasi masyarakat untuk merubah hobi dari sekedar melakukan hal yang menyenangkan namun juga menjadikan hobi sebagai sumber pendapatan dengan menjadikannya sebagai peluang bisnis [10].

Pada pelaksanaan pengabdian kali ini, materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan diadakan pengabdian yaitu merubah hobi menjadi peluang usaha dimasa pandemi

COVID-19. Tujuan praktek sendiri dilakukan agar para peserta benar-benar paham maksud dari isi penyuluhan. Dan diharapkan setelah pengabdian ini dilakukan masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan dapat memperbaiki dan menambah pendapatan keluarga dengan cara yang menyenangkan.

Pada saat pengabdian berlangsung terlihat antusias masyarakat mengenai pemahaman akan materi terutama pada materi peluang usaha. antusias ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang ditanyakan pada saat dibukanya sesi tanya jawab setelah materi dipaparkan. Beberapa masyarakat memberikan contoh hobi yang sedang dijalankan dan melakukan praktek secara langsung.

Salah satu warga yang sedang hobi bertanaman pada hari kedua beberapa menyiapkan pot baru dan memindahkan tanaman yang sedang dikembangbiakkannya dalam polybag ke dalam pot baru, sehingga tanaman tersebut memiliki nilai jual dan menarik perhatian para pencinta tanaman dalam pengabdian ini juga dapat dikatakan bahwa >70% peserta tertarik untuk menjadikan hobinya sebagai peluang usaha yang menguntungkan. Data ini berdasarkan jawaban antusias para peserta saat ditanyakan ketertarikan memanfaatkan peluang usaha saat penutupan pengabdian dilakukan.

KESIMPULAN

Berkurangnya pendapatan masyarakat yang merupakan dampak dari adanya fenomena pandemi COVID-19 ini

menyebabkan masyarakat harus menjadi kreatif dan inovatif untuk menutupi kekurangan tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui peluang usaha yang dapat dilakukan. Dalam memanfaatkan peluang usaha ini tidak lah sulit, masyarakat bisa melakukannya dengan senang hati karena peluang usaha ini bisa berasal dari hobi yang digemari masyarakat sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak RT. 34 Kelurahan Demang Lebar Daun yang telah menyiapkan sarana dan prasarana agar terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

[1] Vincentius Gitiyarko. 2020. *Upaya dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menangani Pandemi Covid-19*.

- [2] Kevin Adrian. 2020. *Pentingnya Menerapkan Social Distancing Demi Mencegah COVID-19*. Alodokter.Com.
- [3] Kasmir. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media. Jakarta.
- [4] Husein Umar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Leonardus Saiman. 2012. *Kewirausahaan (Teori, Praktik Dan Kasus-Kasus)*. Selemba Empat. Jakarta.
- [6] Suryana. 2012. *Kewirausahaan*. Salemba empat. Jakarta.
- [7] Susilo martoyo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. edisi 4. Penerbit BPEE. Yogyakarta.
- [8] Budi Harsono. 2014. *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM*. PT. Gramedia. Jakarta.
- [9] Muri Handayani. 2016. *Emak-Emak Jago Jualan. Billionaire Sinergi Korpora*. Bandung.
- [10] Badrut Tamam, dkk. 2020. *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Memproduksi Tempe Dan Olahannya Melalui Campus Tempeh*. Jurnal Logista, Padang